

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama :
bagaimana pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terjadi di Mts Al-Ma'arif Tulungagung ?

Menurut Rikhlatul Ilmiah penulis diktat yang berjudul "Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab", bahwa :

Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain; tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara dan teknik untuk mengantarkan materi sampai pada tujuannya.¹

Memilih dan menggunakan media pembelajaran menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Media pendidikan, harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu :

- (a) Tujuan mengajar
- (b) Bahan pelajaran
- (c) Metode Mengajar
- (d) Tersedianya alat yang dibutuhkan
- (e) Jalan Pelajaran

¹ Rikhlatul Ilmiah, *Diktat Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2006), hal. 48.

- (f) Penilaian hasil belajar
- (g) Pribadi guru
- (h) Minat dan kemampuan siswa
- (i) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.²

Dengan berpijak pada pandangan di atas, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung seperti dibawah ini.

- a. Pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai ketika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, termasuk mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kokok Komalasari penulis buku yang berjudul "Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi", bahwa : "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 6.

ditetapkan”.³ Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan pemilihan bahan pelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga media pembelajaran tidak digunakan secara asal-asalan.

- b. Guru menggunakan media power point dalam materi pokok Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah.

Menurut Daryanto penulis buku yang berjudul “Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran” bahwa:

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena seperti ini sudah barang tentu merupakan hal yang sangat menguntungkan, dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna mendukung segala tugas dan kewajibannya sehari-hari. Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi Microsoft Power Point. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media ini di kalangan Pamong belajar sendiri masih menjadi sebuah hal yang menarik perhatian.⁴

- c. Guru menggunakan media cetak berupa buku paket dalam materi pokok mencintai Al-Qur’an dan Al-Hadist.

Menurut Rikhlatul Ilmiah penulis diktat yang berjudul “Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab” bahwa :

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk jika tersusun secara baik. Bahan ajar tersebut akan mendatangkan beberapa keuntungan yaitu:

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 193.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 158-159.

- Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan pengajar untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana yang sedang dipelajari.
- Biaya untuk pengadaanya relatif sedikit.
- Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- Menawarkan kemudahan secara luas dan kreatifitas bagi individu.
- Bahan ajar yang baik akan dapat memotifasi pembaca untuk melakukan aktifitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.⁵

Bentuk bahan ajar yang berbahan cetak, menurut Rikhlatul Ilmiah penulis diktat yang berjudul ‘‘Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab’’, terdiri dari :

- a. Hand-out
Bahan tertulis yang disiapkan oleh pengajar untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik
- b. Buku
Bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara; hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi atau hasil imajinasi seseorang (fiksi). Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar-gambar, keterangan-keterangan.
- c. Modul
Modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.
- d. Lembar kegiatan siswa
Adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- e. Brosur
Brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis.
- f. Leaflet

⁵ Rikhlatul Ilmiah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 42-43.

Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g. Wallchart

Agar wallchart terlihat menarik bagi peserta didik maupun guru, maka didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Karena didesain sebagai bahan ajar wallchart harus memenuhi criteria sebagai bahan ajar lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

h. Gambar

Gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian gambar peserta didik dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya satu atau lebih kompetensi dasar.

i. Model/maket

Dalam memanfaatkan model/maket sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.⁶

- d. Guru menggunakan media LCD proyektor untuk memutar film pendek dalam materi pokok iman dan ibadah (ciri-ciri orang yang beriman dan beribadah).

Menurut Kokom Komalasari penulis buku yang berjudul

“Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi” bahwa :

Dengan media film akan membantu proses pembelajaran lebih atraktif dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menampilkan waktu berabad-abad yang lalu atau peristiwa masa lalu dan saat ini sehingga siswa dapat melihatnya secara langsung dan menambah pengetahuan serta pengalaman belajarnya.⁷

- e. Guru membuat design power-point dan animasi serta pemilihan video.

Menurut Daryanto penulis buku yang berjudul “Media Pembelajaran

Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran” bahwa :

⁶ Rikhlatul Ilmiah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 43-44.

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi...*, hal. 120.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.⁸

Disamping itu, masih menurut Daryanto penulis buku yang berjudul ‘‘Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran’’ bahwa :

Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.⁹

- f. Guru mendapatkan bahan materi yang disajikan dalam media mengadopsi dari internet.

Menurut Kokom Komalasari penulis buku yang berjudul ‘‘Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi’’ bahwa :

Internet sumber belajar melalui media elektronik. Ketika guru mengalami kesulitan mendapatkan sumber bahan ajar melalui media cetak, maka guru dapat menggunakan internet untuk menanggulangi kesulitan tersebut. internet menyediakan berbagai sumber belajar bacaan yang bervariasi.¹⁰

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran...*, hal. 86-87.

⁹ Ibid, hal. 87-88.

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi...*, hal. 118.

Menurut Soekartawi yang dikutip oleh Made Wena penulis buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional” bahwa :

Dengan adanya kegiatan pembelajaran e-learning ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.¹¹

- g. Media pembelajaran yang dimanfaatkan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah variatif secara silih berganti yang meliputi media cetak (buku paket, LKS), media elektronik (laptop, LCD).

Menurut Novan Ardy Wiyani penulis buku yang berjudul “Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif” bahwa :

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Dari pengertian tersebut setidaknya ada empat tujuan dan manfaat dari variasi. Pertama, untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan. Kedua, untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal-hal yang baru. Ketiga, untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 213.

belajar yang lebih baik. Keempat, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.¹²

Masih menurut Novan Ardy Wiyani penulis buku yang berjudul ‘Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif’ bahwa :

Penggunaan media tidak boleh monoton, misalnya hanya menfokuskan pada medi yang dapat didengar. Guru hendaknya mengadakan variasi dalam penggunaan media untuk melatih alat indra peserta didik sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya, ada yang termasuk visual, audio, motorik, dan sebagainya.¹³

- h. Pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist oleh guru vak adalah relatif baik.

Menurut Buchari Alma dkk penulis buku yang berjudul ‘Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar’ bahwa:

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹⁴

Menurut Made Wena dalam bukunya yang berjudul ‘Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional’ bahwa :

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 37.

¹³ Ibid, hal. 38.

¹⁴ Buchari Alma, et. All., *Guru Profesiolanl Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123-124.

dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa dan pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.¹⁵

2. Pembahasan temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : mengapa terjadi pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ?
 - a. Pengembangan media pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi pelajaran, kecenderungan gaya belajar siswa, kecenderungan kesulitan belajar siswa, ketersediaan media pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem" bahwa :

Pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶

Menurut Sudirman yang dicatat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" bahwa :

Pemilihan media pengajaran yang dibaginya ke dalam *tiga kategori* sebagai berikut:

1. Tujuan Pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemiliha media itu untuk

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional...*, hal. 10.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 139.

pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, apakah untuk sekadar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan, ataukah masyarakat perkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

2. Karakteristik Media Pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu, memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

3. Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.¹⁷

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana sebagai dicatat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul ‘‘Strategi Belajar Mengajar’’ adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 126-128.

3. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
 4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.¹⁸
- b. Tujuan pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk terciptanya pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan, agar media pembelajaran mampu menjadi alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran.

Menurut Mulyasa penulis buku yang berjudul ‘Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan’ bahwa:

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹⁹

Menurut Novan Ardy Wiyani penulis buku yang berjudul ‘Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif’ bahwa :

Keberadaan media pendidikan diyakini dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat menciptakan iklim yang emosional dan sehat antara guru dengan peserta didiknya dan antar peserta didik. Bahkan dengan media, dunia yang luas ini dapat dibawa ke dalam kelas. Sesuatu yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya dapat menjadi nyata atau konkret dan mudah dimengerti oleh peserta didik dengan bantuan media. Jika media pendidikan difungsikan, peserta didik akan banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 127-128.

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 95.

aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat tercipta yang pada gilirannya akan menciptakan kelas yang kondusif.²⁰

Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah penulis buku yang berjudul ‘‘Strategi Belajar Mengajar’’ bahwa :

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.²¹

- c. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah menjadikan perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan siswa lebih antusias, serta suasana kelas menjadi lebih hidup; dan bagi guru adalah waktu lebih efisien, menghemat tenaga, interaksi edukatif lebih efektif.

Menurut Cucu Suhana penulis buku yang berjudul ‘‘Konsep Strategi Pembelajaran’’ bahwa:

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.²²

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Meciptakan Kelas yang Kondusif...*, hal. 145-146.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 121-122.

²² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 61.

Selain itu, menurut Zakiah Daradjat penulis buku yang berjudul

‘‘Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam’’ bahwa :

Manfaat, nilai dan makna yang terkandung dalam media bagi bagi siswa, di antaranya:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan oleh karena itu mengurangi ‘‘verbalisme’’.
- 2) Memperbesar/meningkatkan perhatian dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat hasil belajar lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat menarik pelajaran daripadanya (gambar hidup).
- 6) Membantu menumbuhkan pengertian/pemahaman dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain sehingga membantu mengembangkan efisiensi dan variasi belajar siswa.²³

)0(

²³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 228.